

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI GEN-Z TERHADAP PEMBIMBINGAN ROHANI
DI SEKOLAH KRISTEN EBEN HAEZAR MANADO**



Amelia Rina Hermina Runtuwene

Malang, Jawa Timur
Juni 2025

ABSTRAK

Runtuwene, Amelia, 2025. *Persepsi Gen-Z Terhadap Pembimbingan Rohani di Sekolah Kristen Eben Haezar Manado*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pelayan Kaum Muda, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 133.

Kata Kunci: Gen-z, pembimbingan rohani, pendidikan Kristen, spiritual, inovasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi Generasi Z (Gen-Z) terhadap pembimbingan rohani di Sekolah Kristen Eben Haezar Manado, dengan menyoroti pengalaman, tantangan, dampak, serta harapan mereka terhadap pembimbingan rohani yang diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dasar, penelitian ini melibatkan partisipan dari kalangan siswa Gen-Z yang telah mengikuti berbagai bentuk pembimbingan rohani di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman Gen-Z dalam menerima pembimbingan rohani meliputi tiga aspek utama: pertumbuhan spiritual, meliputi: pengenalan akan Tuhan dan formasi spiritual; relasi dalam komunitas, meliputi: hubungan dengan sesama siswa, guru, serta keluarga; dan keterlibatan dalam kegiatan rohani terstruktur, meliputi: ibadah rutin, *morning devotion*, *My Spiritual Journal*, penginjilan pribadi, konseling, dan *retreat*.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Gen-Z dalam proses pembimbingan rohani, baik secara internal, yaitu berkenaan dengan ekspektasi tinggi terhadap diri sendiri, maupun eksternal, yaitu berkenaan dengan distraksi dari teknologi, peran pembimbing yang kurang efektif, serta pengaruh pergaulan. Meskipun demikian, pembimbingan rohani memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam transformasi internal, yang mencakup pertumbuhan karakter, perubahan hidup, serta kesadaran dan penerimaan diri dan juga transformasi eksternal yang ada dalam lingkungan pergaulan.

Sebagai respons terhadap temuan tersebut, Gen-Z menyampaikan beberapa harapan untuk peningkatan efektivitas pembimbingan rohani, yaitu dengan ibadah yang lebih kreatif dan variatif, pendekatan yang lebih personal, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembimbingan. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya berkontribusi bagi pengembangan program pembimbingan rohani di sekolah, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai metode pembimbingan yang relevan dengan karakteristik Gen-Z dalam konteks pendidikan Kristen.

UCAPAN TERIMA KASIH

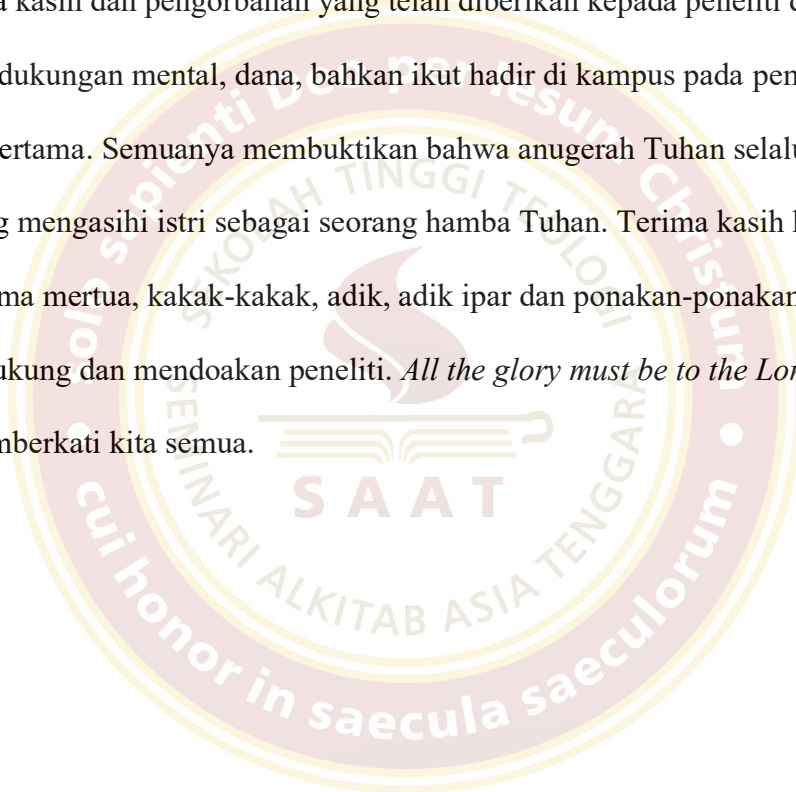
Segala puji syukur bagi Allah Tritunggal yang atas perkenan-Nya peneliti bisa menempuh pendidikan di STT SAAT Malang untuk program M.Th. konsentrasi Pelayanan Kaum Muda. Tentu perjalanan studi ini menjadi *spiritual journey* bagi peneliti dalam menghadapi tuntutan belajar bersamaan mengerjakan pelayanan di ladang. Semua karena anugerah Tuhan bisa menyelesaikan studi secara daring dan luring. Tuhan yang menyediakan segala sesuatu yang diperlukan bahkan di waktu-waktu yang terjepit dan kesulitan untuk ada di kampus. Mengingat satu demi satu tahap yang sudah dilewati hingga pada akhir studi, sekali lagi peneliti hanya bisa bersyukur kepada Tuhan yang baik dan setia.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Irwan Pranoto, Ph.D., dosen penguji Ibu Dr. Megawati Rusli dan Ibu Sylvia Soeherman, Ph.D. yang sudah membantu dan memperkaya peneliti dalam penulisan tesis ini. Juga terima kasih kepada semua dosen STT SAAT Malang yang sudah mengajar, mendidik dan memberikan teladan hidup di dalam Kristus. Terima kasih juga kepada semua teman-teman M.Th. angkatan 2022 secara khusus konsentrasi pelayanan kaum muda yang turut hadir dalam kehidupan peneliti dan memberikan warna yang indah.

Kedua, semua pihak yang sudah mendukung selama masa studi. Terima kasih kepada BPMJ GMIM Kristus Manado yang boleh mengizinkan peneliti untuk menempuh pendidikan di tengah-tengah tanggungjawab pelayanan yang harus dikerjakan. Terima kasih untuk setiap dukungan morel dan materiel yang telah

diberikan bahkan setiap doa buat peneliti. Terima kasih juga kepada pengurus Yayasan Eben Haezar Manado, rekan-rekan hamba Tuhan, majelis dan jemaat GMIM Kristus Manado yang juga ikut mendukung dan mendoakan peneliti.

Terakhir yang tidak kalah penting peneliti mau mengucapkan terima kasih kepada pihak keluarga yang sudah mendukung peneliti untuk belajar kembali. Terima kasih untuk *support* yang mendalam dari suami tercinta yang tiap hari mendoakan peneliti dalam tugas tanggung jawab studi dan pelayanan. Terima kasih juga untuk setiap cinta kasih dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti dalam waktu, perhatian, dukungan mental, dana, bahkan ikut hadir di kampus pada pembukaan semester pertama. Semuanya membuktikan bahwa anugerah Tuhan selalu cukup buat suami yang mengasihi istri sebagai seorang hamba Tuhan. Terima kasih kepada papa, mama, mama mertua, kakak-kakak, adik, adik ipar dan ponakan-ponakan yang sudah ikut mendukung dan mendoakan peneliti. *All the glory must be to the Lord.* Tuhan Yesus memberkati kita semua.



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan dan Pertanyaan Riset	8
Cakupan	8
Batasan	9
Signifikansi	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
Gen-Z	11
Karakteristik Gen-Z	12
Spiritualitas Gen-Z	20
Pembimbingan Rohani	23
Definisi Pembimbingan Rohani	23
Prinsip Pembimbingan Rohani	27
Peran Pembimbing	31
Pendidikan Kristen	32
Teologi Pendidikan Kristen	33
Tujuan Pendidikan Kristen	38

Formasi Spiritual di Sekolah Kristen	42
Ringkasan	46
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	48
Penelitian Kualitatif Dasar	48
Prosedur Pengumpulan Data	50
Pemilihan Partisipan	50
Teknik Pengumpulan Data	51
Pengamanan Data	55
Prosedur Analisis Data	56
Validitas dan Reliabilitas	58
Etika Penelitian	59
Ringkasan	61
BAB 4 HASIL TEMUAN	62
Profil Partisipan	62
Pengalaman Gen-Z dalam Menerima Pembimbingan Rohani	64
Pengalaman Bertumbuh secara Spiritual	64
Pengalaman Berelasi dalam Komunitas	69
Pengalaman Berkegiatan Rohani Terstruktur	78
Tantangan Gen-Z dalam Menerima Pembimbingan Rohani	89
Tantangan Internal Gen-Z	89
Tantangan Eksternal Gen-Z	92

Dampak Pembimbingan Rohani kepada Gen-Z	98
Transformasi Karakter	98
Transformasi Nilai Diri	100
Transformasi Lingkungan Pergaulan	101
Harapan Gen-Z Terhadap Pembimbingan Rohani di Sekolah	103
Ibadah yang Kreatif dan Variatif	103
Pendekatan Personal yang Efektif	105
Pemanfaatan Teknologi untuk Pembimbingan	107
BAB 5 DISKUSI DAN KESIMPULAN	110
Pembimbingan Rohani Lebih dari Aktivitas Rohani	110
Pembimbingan Rohani Melibatkan Relasi yang Dalam	114
Pembimbingan Rohani Memerlukan Inovasi yang Kontekstual	117
Kesimpulan	119
Implikasi bagi Sekolah	120
Implikasi bagi Gereja	123
Implikasi bagi Dunia Penelitian	124
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	124
LAMPIRAN	127
DAFTAR KEPUSTAKAAN	130

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam dunia pelayanan kaum muda masa kini, Generasi Z (Gen-Z) tidak asing untuk dibicarakan. Gen-Z dikenal juga dengan sebutan generasi pasca-milenial, *Zoomer*, atau *iGen-er*. Generasi ini dibentuk untuk menghadapi dunia dengan cara yang sangat berbeda karena tidak luput dari konektivitas internet. Mereka menavigasi dunia digital dengan begitu mulus di lingkungan yang terus bergerak cepat. Gen-Z tertua ada di masa *World Wide Web* (www) pertama kali diperkenalkan ke publik pada tahun 1995.¹ Hal ini senada dengan pengelompokan Zarra bahwa Gen-Z kelompok masyarakat yang lahir dalam rentang tahun 1995 hingga 2010.² Dengan sedikit penekanan berbeda, Barna menyebut Gen-Z sebagai kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1999 hingga 2015.³ Dengan variasi interval waktu yang menandai Gen-Z tersebut, dapatlah digarisbawahi bahwa usia tertua Gen-Z sekarang ada di umur 26-30 tahun dan usia termuda pada 10-15 tahun.

¹Roberta Kartz et al., *Gen Z, Explained: The Art of Living in a Digital Age* (Chicago: University of Chicago Press, 2021), 1.

²Ernest J. Zarra, *Helping Parents Understand the Minds and Hearts of Generation Z* (Lanham: Rowman & Littlefield, 2017).

³*Gen Z*, vol.1, *The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation* (Ventura: Barna, 2018), 10.

Hasil sensus 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar komposisi penduduk Indonesia adalah berasal dari Gen-Z, yaitu sebanyak 27,94% dari jumlah penduduk.⁴ Jumlah ini lebih tinggi 2,07% dari generasi milenial yang digadang-gadang menjadi motor pergerakan masyarakat. Artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia kini dan masa depan. Namun, sebagian besar Gen Z juga ada dalam kelompok usia remaja dengan segala pergolakan yang muncul dan perlu dinavigasi dengan baik.

Remaja merupakan periode kehidupan manusia yang di dalamnya terjadi pertumbuhan dan perkembangan hormon, fisik, psikologis, spiritual, sosial dan intelektual secara pesat. Remaja memiliki ciri khas berupa rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung berani mengambil risiko dari perbuatannya tanpa mempertimbangkan dengan matang, dan menyukai hal-hal berbau petualangan. Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi, yakni masa pencarian jati diri dan masa perkembangan manusia yang paling menonjol dan cukup krusial. Pada masa ini, manusia beralih dari masa anak-anak menuju dewasa. Tidak hanya perubahan fisik, cara berpikir pun ikut berubah. Mereka akan mulai mencoba-coba sesuatu yang terlihat menarik. Hal itu kerap kali dilakukan tanpa memikirkan konsekuensi yang akan diterima dari perbuatan yang dilakukan, misalnya mencoba rokok, obat-obatan terlarang, dan seks.

Selain itu, masalah *mental health* kerap dijumpai sebagai isu penting yang patut mendapat perhatian pada usia remaja. George Willard Cochran Jr. dan Brian C. Richardson dalam buku Stinson dan Jones memaparkan mengapa otak remaja

⁴Rentang waktu Gen-Z berdasarkan sumber ini yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997-2012. Perbedaan tahun ini tidak secara signifikan mengubah makna dari data yang telah dikutip sebelumnya dari Zarra ataupun Barna. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 telah dirilis Badan Pusat Statistik pada akhir Januari 2020, dan memberikan gambaran demografi Indonesia yang mengalami banyak perubahan dari hasil sensus sebelumnya di tahun 2010. Sesuai prediksi dan analisis berbagai kalangan, Indonesia tengah berada pada periode yang dinamakan sebagai Bonus Demografi.

memerlukan perhatian yang serius. Dikatakan bahwa jika dilihat dari sudut pandang fisik, lebih dari hormon yang bekerja dalam transisi yang sulit, pola perkembangan otak remaja juga menyebabkan kesulitan. Seolah-olah pedal gas ada di beberapa area tetapi remnya belum terpasang sepenuhnya. Salah satu bagian otak remaja itu berlari ke depan dengan kecepatan penuh sementara bagian otak lainnya bekerja untuk mengejar.⁵ Dilaporkan juga dalam tulisan Kara Powell dan Steven Argue bahwa remaja dan dewasa muda kerap mengalami stres. Data tingkat stres yang dialami remaja selama masa sekolah lebih tinggi daripada tingkat stres orang dewasa. Pada skala 10 poin, rata-rata remaja 5,8 sedangkan orang dewasa rata-rata 5,1.⁶ Terkait hal ini, sekolah adalah sumber stres yang paling sering disebutkan untuk remaja.

Dari data ini terlihat bahwa Gen-Z dalam usia sekolah membutuhkan perhatian dan pembimbingan yang serius. Pembimbingan pertama-tama harus dikerjakan dalam lingkup keluarga. Setiap orang tua punya peran besar untuk menolong remaja berkembang dalam iman, keluarga, dan masa depan mereka.⁷ Namun, tantangan yang dihadapi oleh orang tua yang memiliki anak dengan usia remaja tentu sangat banyak. Dari komunikasi yang “tidak nyambung”, otoritas dan independensi yang tidak sesuai, menghadapi emosi yang tidak stabil, hingga masalah internal orang tua dengan tuntutan pekerjaan, serta kesibukan urusan domestik dapat menjadi persoalan besar sehingga peran mereka bisa saja terabaikan. Mengasuh anak adalah sebuah perjalanan

⁵George Willard Cochran Jr. dan Brian C. Richardson, “Why Your Child’s Brain Needs Family Ministry,” dalam *Trained in the Fear of God: Family Ministry in Theological, Historical, and Practical Perspective*, ed. Randy Stinson dan Timothy P. Jones (Grand Rapids: Kregel Academic, 2011), 211.

⁶Kara Powell dan Steven Argue, *Growing With: Every Parent’s Guide to Helping Teenagers and Young Adults Thrive in Their Faith, Family, and Future* (Grand Rapids: Baker, 2019), 99.

⁷Powell dan Argue, 21.

bertumbuh bersama yang disengaja untuk diri orang tua sendiri dan anak-anak. J.I Packer dalam buku *Concise Theology* mengatakan, “*The family is to be a community of teaching and learning about God and godliness. Children must be instructed and must be encouraged to take the instruction seriously as a basis for their living.*”⁸

Namun, sangat disayangkan karena secara empiris banyak keluarga yang mengalami disfungsi dan justru banyak orang tua melempar tanggung jawabnya ke sekolah, apalagi ketika orang tua memasukkan anak ke sekolah Kristen harapan untuk anaknya dibimbing secara rohani jauh lebih besar. Tan Kay Kiong mengatakan bahwa jika tidak mengubah cara berpikir dan membangun tanggul perlindungan di sekitar anak-anak, maka akan kalah dalam pertarungan untuk mendapatkan identitas dan signifikansi.⁹

Tentunya, lembaga pendidikan khususnya sekolah Kristen berperan penting dalam membentuk Gen-Z bukan hanya secara intelektual atau akademis, melainkan juga memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter, kerohanian dan nilai moral. Salah satu aspek yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual dan moral adalah pembimbingan rohani di lingkungan sekolah Kristen. Sekolah yang cermat dalam membaca tantangan dan perubahan zaman yang makin cepat dan kompleks akan terus memikirkan langkah yang tepat di dalam pembimbingan rohani kepada Gen-Z tersebut.

Pembimbingan rohani sering juga dikenal dengan pembinaan rohani. Kedua istilah ini sering dipakai secara bergantian di sekolah Kristen dalam memberi

⁸J. I. Packer, *Concise Theology: A Guide to Historic Cristian Beliefs* (Carol Stream: Tyndale, 1994), 233.

⁹Tan Kay Kiong, *Legacy Beyond Self* (Singapore: Covenant Evangelical Free Church, 2017), 175.

perhatian secara rohani kepada murid-muridnya. Eugene Peterson menyebutkan bahwa ada 3 tindakan pastoral yang mendasar, yakni berdoa, membaca firman dan memberikan pembimbingan rohani. Pembimbingan rohani disebut sebagai *spiritual direction*. Peterson mendefinisikan *Spiritual Direction*, adalah suatu tindakan memberikan perhatian pada apa yang Tuhan lakukan pada orang-orang yang kebetulan berada di depan mata pada saat tertentu.¹⁰ Baginya ini adalah sudut yang kecil yang mempunyai pengaruh besar di dalam diri seseorang. Memberi perhatian pada apa yang dilakukan Tuhan dalam diri seseorang tentu membutuhkan keterlibatan relasi yang dalam. Tanpa relasi yang mengakar dengan dalam, seseorang tidak dapat masuk dalam diri orang lain dan menuntun orang tersebut untuk melihat apa yang sedang Tuhan kerjakan padanya.

Jadi, setiap orang Kristen sejatinya membutuhkan seseorang di atasnya yang dapat membimbing kerohanian dirinya, apalagi Gen-Z dengan segala dinamikanya. Gen-Z hidup di tengah perubahan budaya dan nilai sosial yang cepat. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, mungkin berbeda dari yang dihadapi generasi sebelumnya. Mereka diperhadapkan pada ragam isu seperti pluralisme agama, sekularisasi, kemajuan teknologi dan pertanyaan identitas spiritual. Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan untuk Gen-Z dinilai amat dibutuhkan dengan harapan tercapainya transisi yang baik dari anak-anak menuju ke dewasa. Kompleksitas dalam diri Gen-Z melahirkan kebutuhan yang besar akan pendampingan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak dan

¹⁰Eugene H. Peterson, *Working the Angles: The Shape of Pastoral Integrity* (Grand Rapids: Eerdmans, 1987), 3.

spektrum, yang tidak hanya mengandalkan peran orang tua, tetapi juga peran gereja dan sekolah.

Sekolah Kristen Eben Haezar Manado, sebagai lembaga pendidikan berbasis iman Kristen, telah lama berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang terbaik bukan hanya secara akademis, melainkan juga dalam pembentukan karakter dan kerohanian murid-murid mereka. Dengan moto: “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan” (Amsal 1:7a), sekolah ini telah memasuki usia lebih dari lima puluh tahun. Tentunya, kehadiran sekolah ini di kota Manado sudah banyak berperan dalam menghasilkan alumni berkualitas dengan beragam profesi di masyarakat. Oleh karena itu, sudah saatnya sekolah ini melakukan riset yang komprehensif dan mendalam terhadap perannya bagi kehidupan murid secara khusus melalui pembimbingan rohani.

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan Gen-Z apalagi sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Sekolah perlu menilai kembali bagaimana pembimbingan rohani yang telah dilakukan dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan Gen-Z. Pemahaman mereka yang dibentuk dari pengalaman di sekolah, dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan dan menyesuaikan berbagai bentuk pembimbingan rohani. Sejauh mana efektivitas pembimbingan dilakukan di sekolah, sejauh mana kontekstualisasi pembimbingan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor Gen-Z yang identik dengan interaksi sosial melalui media digital menjadi penting untuk ditelusuri.

Latar belakang masalah tesis inilah yang membuka pintu untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam bagaimana Gen-Z di Sekolah Kristen Eben Haezar Manado memandang pembimbingan rohani, bagaimana pemahaman

mereka terbentuk, dan bagaimana lembaga pendidikan dapat merespons dengan lebih baik terhadap kebutuhan spiritual mereka di tengah tantangan zaman yang ada.

Rumusan Masalah

Periode perkembangan remaja, yang sedang dialami oleh sebagian Gen-Z dalam transisi menuju masa dewasa, merupakan masa krusial dalam pembentukan identitas seseorang. Tantangan seperti pengaruh lingkungan sosial, keluarga yang disfungsi, eksposur terhadap budaya populer, serta kualitas hubungan antara guru dan murid dapat memengaruhi kerohanian mereka. Ditambah lagi dengan tsunami informasi pada media sosial mereka, Gen-Z juga diperhadapkan dengan berbagai pertanyaan sulit terkait iman Kristen sehingga jika mereka tidak memiliki fondasi yang kuat mereka bisa meninggalkan iman kepada Kristus. Karena itu, salah satu tindakan yang penting dilakukan di masa ini adalah pembimbingan rohani di sekolah. Itu sebabnya Sekolah Kristen Eben Heazer Manado telah mengerjakan pembimbingan rohani kepada siswa-siswanya melalui banyak cara. Akan tetapi, belum diketahui bagaimana sebenarnya persepsi para Gen-Z selama ini terhadap pembimbingan rohani yang telah dilakukan oleh sekolah karena belum pernah dilakukan riset sebelumnya. Penelitian ini menjadi relevan mengingat perubahan paradigma dan nilai-nilai yang dihadapi oleh Gen-Z, secara inheren dapat memengaruhi cara mereka menerima, memahami, dan menanggapi pembimbingan rohani. Pemahaman mengenai pembimbingan rohani dalam hal ini akan menolong sekolah mengevaluasi dan merancang strategi yang lebih baik dalam membimbing kerohanian siswa-siswanya. Oleh karena itu, mengeksplorasi dan memahami persepsi Gen-Z terhadap

pembimbingan rohani yang telah dilakukan oleh sekolah Kristen Eben Haezar Manado bagi mereka adalah hal yang penting.

Tujuan dan Pertanyaan Riset

Tujuan dari riset ini adalah untuk memahami persepsi Gen-Z terhadap pembimbingan rohani di sekolah Kristen Eben Haezar Manado. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti menjabarkan pertanyaan riset, “Bagaimanakah persepsi Gen-Z terhadap pembimbingan rohani di sekolah Kristen Eben Haezar Manado?” ke dalam empat subpertanyaan pendukung sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman Gen-Z terhadap pembimbingan rohani di Sekolah Kristen Eben Haezar Manado?
2. Tantangan apa saja yang dialami Gen-Z dalam menerima pembimbingan rohani di sekolah?
3. Apa dampak pembimbingan rohani yang dilakukan oleh Sekolah Kristen Eben Haezar Manado kepada Gen-Z?
4. Apa harapan Gen-Z terhadap pembimbingan rohani di Sekolah Kristen Eben Haezar Manado?

Cakupan

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dasar sehingga hasil akhir dari penelitian ini adalah deskripsi persepsi Gen-Z terhadap pembimbingan rohani yang dimunculkan dalam tema-tema. Partisipan penelitian adalah 10 orang Gen Z yang merupakan murid kelas 10 dari SMA Kristen Eben Haezar Manado, yang telah

menempuh pendidikan sebelumnya di SMP Kristen Eben Haezar Manado sehingga telah memiliki pengalaman minimal 3 tahun bersekolah di sekolah ini. Dengan demikian, para partisipan sebagai Gen-Z dapat menyampaikan pengalaman langsung mereka tentang topik bahasan penelitian ini.

Batasan

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang persepsi Gen-Z terhadap pembimbingan rohani. Penelitian hanya dilakukan di salah satu sekolah Kristen terbaik di kota Manado. Kendatipun demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain maupun penelitian lanjutan dengan memperhatikan konteks penelitian.

Batasan lainnya adalah kelompok pelajar. Yayasan Persekolahan Kristen Eben Haezar Manado, yang ada di bawah GMIM “Jemaat Kristus” Manado, memiliki unit Pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai jenjang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada Gen-Z dengan kategori pelajar SMA kelas 10. Secara khusus, peneliti berfokus kepada murid-murid yang sudah mengecap pendidikan di bangku SMP dari persekolahan ini. Alasannya adalah murid-murid tersebut sudah cukup mengenal dan mengalami pembimbingan rohani di sekolah Kristen Eben Haezar minimal 3 tahun.

Selain itu, batasan yang dipikirkan adalah kemungkinan munculnya bias dari peneliti karena penelitian dilakukan di sekolah di bawah naungan gereja tempat peneliti melayani sehingga dapat muncul harapan-harapan tertentu yang tidak sesuai, bahkan ketegangan ekspektasi antara gereja dengan sekolah. Dalam upaya meminimalkan bias yang muncul, peneliti telah mencari partisipan yang non-jemaat

GMIM Kristus Manado serta menekankan peran peneliti sebagai instrumen selama penelitian berlangsung—baik kepada diri sendiri, maupun kepada partisipan.

Signifikansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi persepsi Gen-Z terhadap pembimbingan rohani di sekolah Kristen Eben Haezer Manado. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membawa manfaat bagi dunia akademik, juga secara praktis bagi gereja dan sekolah. Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya literatur Kristen di konteks Indonesia, secara spesifik masalah pembimbingan rohani kepada Gen-Z dalam konteks sekolah Kristen. Bagi gereja, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu gereja dalam mendukung pendidikan di sekolah dan terhadap perbaikan pelayanan selanjutnya bersama dengan BPMJ GMIM Kristus Manado. Bagi sekolah sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memahami perannya dalam pembimbingan rohani kepada murid-murid Gen-Z agar kemudian dapat memaksimalkan peran yang sudah Tuhan percayakan kepada para pembimbing rohani, yakni guru, pembina, gembala unit atau pemimpin lainnya dengan cara yang tepat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, Keith, dan Randy D. Reese. *Spiritual Mentoring: A Guide for Seeking and Giving Direction*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Barna Group. *Gen Z. Vol.1, The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- Benner, David G. *Sahabat Kudus: Menjadi Sahabat dan Pembimbing Rohani dalam Perjalanan Rohani yang Penuh Berkat*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012.
- Bramer, Paul. "Introduction to the Special Focus: Spiritual Formation and Christian Education." *Christian Education Journal* 7, no. 2 (November 2010): 334-39. <https://doi.org/10.1177/073989131000700206>.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Budijanto, Bambang. "Pendahuluan." Dalam Budijanto, 1-12.
- . "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam Budijanto, 21-58.
- . *Gen-Z & Gereja di Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2025.
- Caliguire, Mindy. *Transformasi Rohani dalam Relasi*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2019.
- Cochran, George Willard, Jr., dan Brian C. Richardson. "Why Your Child's Brain Needs Family Ministry." Dalam *Trained in the Fear of God: Family Ministry in Theological, Historical, and Practical Perspective*, diedit oleh Randy Stinson dan Timothy P. Jones, 211-20. Grand Rapids: Kregel Academic, 2011.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Demarest, Bruce A. *Soul Guide: Following Jesus as Spiritual Director*. Colorado Springs: NavPress, 2003.
- Dever, Mark. *9 Tanda Gereja yang Sehat*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra. Surabaya: Momentum, 2010.
- Irawan D., Handi. "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." Dalam Budijanto, 79-92.
- Elmore, Tim. *Lifegiving Mentors: A Guide for Investing Your Life in Others*. Duluth: Growing Leaders, 2009.

- Freitas, Donna. *The Happiness Effect*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Gallaty, Robby. *Menemukan Ulang Pemuridan*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018.
- Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*. Diterjemahkan oleh Daniel Stefanus. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Holt, David. *Melayani secara Efektif dengan Hati dan Tangan*. Diterjemahkan oleh Maria Fenita. Bandung: Visi Anugerah, 2012.
- Horton, Michael. *Kekristenan Tanpa Kristus*. Diterjemahkan oleh J.W. Harahap. Surabaya: Momentum, 2012.
- Johnson, Ben Campbell. *Pastoral Spirituality: A Focus for Ministry*. Philadelphia: Westminster, 1988.
- Johnson, Susanne. "Education in the Image of God." Dalam *Theological Approaches to Christian Education*, diedit oleh Jack L. Seymour dan Donald L. Miller, 124-45. Nashville: Abingdon, 1990.
- Johnston, Graham. *Preaching to A Postmodern World: A Guide to Reaching Twenty-First-Century Listeners*. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Jones, Tony. *Postmodern Youth Ministry: Exploring Cultural Shift, Creating Holistic Connections, Cultivating Authentic Community*. Grand Rapids: Youth Specialties, 2001.
- Jones, Paul W., *The Art of Spiritual Direction: Giving and Receiving Spiritual Guidance*. Nashville: Upper Room, 2002.
- Kartz, Roberta, Sarah Ogilvie, Jane Shaw, dan Linda Woodhead. *Gen Z, Explained: The Art of Living in a Digital Age*. Chicago: University of Chicago Press, 2021.
- King, Mike. *Pelayanan yang Berpusatkan Kehadiran: Panduan Formasi Spiritual Kaum Muda*. Diterjemahkan oleh Purwati. Jakarta: Literatur Perkantas Nasional, 2019.
- Kinnaman, David, dan Gabe Lyons. *Good Faith*. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Lawrence, Michael. *Biblical Theology in the Life of the Church: A Guide for Ministry*. Wheaton: Crossway, 2010.
- McCallum, Dennis, dan Jessica Lowery. *Pemuridan Organik*. Diterjemahkan oleh Tyas Utami. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.

- Moleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Ogden, Greg. *Pemuridan yang Mengubah*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Packer, J. I. *Concise Theology: A Guide to Historic Cristian Beliefs*. Carol Stream: Tyndale, 1994.
- Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Ed. Ke-3 Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- . *God Our Teacher: Theological Basics in Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- . *Latin American Journey: Insights for Christian Education in North America*. Eugene: Wipf and Stock, 2002.
- Peterson, Eugene H. *A Long Obedience in the Same Direction: Discipleship in an Instant Society*. Ed. rev. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- . *Working the Angles: The Shape of Pastoral Integrity*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Powell, Kara, dan Steven Argue. *Growing With: Every Parent's Guide to Helping Teenagers and Young Adults Thrive in Their Faith, Family, and Future*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Rahner, Karl, ed. *Encyclopedia of Theology: A Concise Sacramentum Mundi*. London: Burns & Oates, 1975.
- Suhendra, Junianawaty. "Spiritualitas Generasi Muda dan Sekolah." Dalam Budijanto, 93-118.
- Tan, Giok Lie. "Apakah yang Membuat Pendidikan Itu Benar-benar Kristen?" Dalam *Memasuki Dekade Berikutnya*, diedit oleh Ishak S. Wonohadidjojo. Surabaya: Association of Christian Schools International, 2013.
- Tan, Kay Kiong. *Legacy Beyond Self*. Singapore: Covenant Evangelical Free Church, 2017.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Tozer, A.W. *Kemuridan*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2019.

White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.

Wilhoit, Jim. *Christian Education and the Search for Meaning*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker, 2000.

Zarra, Ernest J. *Helping Parents Understand the Minds and Hearts of Generation Z*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2017.

